



## **Pengaruh Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar**

**Ulfa Anggraini<sup>1</sup>, Amir Luthfi<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul Rizal<sup>3</sup>**

SI PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
[Ulfaja7@gmail.com](mailto:Ulfaja7@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman di SD Negeri 002 Kuok. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi *PQ4R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *PQ4R* lebih tinggi daripada keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *KWL*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig (2-tailed)*  $(0,038) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi *PQ4R* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *KWL*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *PQ4R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok.

**Kata kunci:** *Strategi PQ4R, Keterampilan Membaca Pemahaman.*

### **Abstract**

This research was motivated by the low reading comprehension skills of students in reading learning, especially reading comprehension at SD Negeri 002 Kuok. One of the efforts to overcome this problem is to use the *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* learning strategy. This study aims to examine the effect of the *PQ4R* strategy on reading comprehension skills of grade V SD Negeri 002 Kuok. This type of research is a quasi-experimental study with a *Nonequivalent Control Group Design*. This research data collection technique in the form of observation, tests and documentation. The results showed that reading comprehension skills with the *PQ4R* strategy were higher than reading comprehension skills with the *Know-Want to Know-Learned (KWL)* strategy. This is evidenced by the results of the *t-test* with a significance level of 5%, the *sig (2-tailed)* value  $(0.038) < \alpha (0.05)$  was obtained. This shows that the effect of the *PQ4R* strategy is more effective than the *KWL* strategy, so it can be concluded that there is an effect of the *PQ4R* strategy on reading comprehension skills of grade V SD Negeri 002 Kuok.

**Keywords:** *PQ4R Strategies, Reading Comprehension Skills.*

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI dan Menengah (2006 : 113-114) menyatakan bahwa kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Standar Isi (2006 : 317) adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; memperhalus budi pekerti; serta meningkatkan pengetahuan; dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca, Tarigan (dalam Yuniardi, 2013:2).

Menurut Somadayo (dalam Yuniardi, 2013:2) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang

dapat membantu siswa belajar. Menurut Somadayo (dalam Yuniardi, 2013 : 3), membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Depdiknas tahun 2007 (dalam Yuniardi, 2013 : 3) tentang naskah kebijakan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga permasalahan tersebut akan mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International Association for Evaluation Education Achivement (IAEEC)* tahun 2007 (dalam Suryaman, 2010 : 113) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 (dalam Hidayah, 2017 : 626) mengenai literasi membaca untuk sekolah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 yang artinya masih dibawah rata-rata internasional.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SD Negeri 002 Kuok. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2020, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun amanat dan kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Hal ini didukung dengan data nilai penilaian harian siswa kelas V pada bahasa Indonesia aspek membaca belum maksimal atau belum mencapai KKM 75. Data hasil belajar menunjukkan dari 40 siswa gabungan kelas V Raudho yang berjumlah 20 siswa dan V Mina yang berjumlah 20 siswa hanya 18 siswa yang nilainya mencapai KKM. Karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, jam belajar siswa di sekolah dibatasi yaitu dua kali dalam satu minggu serta jumlah siswa yang seharusnya 20 siswa dalam satu kelas dibatasi menjadi 10 siswa dengan pola nama siswa dari nomor absen 1-10 masuk sekolah pada hari senin, dan siswa dengan nomor absen 11-20 masuk sekolah pada hari selasa. Peneliti mengambil sampel 20 siswa yaitu 10 siswa di

kelas Raudho dan 10 siswa di kelas Mina. Dari 20 siswa yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 8 siswa yang nilainya mencapai KKM dan 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 002 Kuok belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*.

Mengacu dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu: "Seberapa besar pengaruh strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* yang diterapkan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol yang menerapkan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok?".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan desain Eksperimen yang berbentuk *Quasi Eksperimen, Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, ada dua kelompok atau dua kelas yang akan diberikan perlakuan yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2012: 79), menyatakan bahwa "desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random".

*Pretest* dilakukan sebelum diberikannya *treatment*, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ( $O_1$ ,  $O_3$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir *treatment* akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari *treatment*/perlakuan. Kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*, sedangkan di kelas kontrol dengan menggunakan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*.

## **PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil keterampilan membaca pemahaman. Pengambilan data diperoleh menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari 5 soal uraian/essay. Sebelum soal tersebut dibagikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal-soal tersebut terlebih dahulu diujikan di kelas V SDN 011 Ganting, tujuannya untuk memenuhi persyaratan tes, yaitu uji validasi, uji reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan eksperimen pada nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Mean	Frekuensi	Mean
Kontrol	Sangat Rendah	≤ 60	6	55,2	2	74,4
	Rendah	61-70	4		0	
	Sedang	71-85	0		7	
	Tinggi	86-95	0		1	
	Sangat Tinggi	96-100	0		0	
				10	Sangat Rendah	10
Eksperimen	Sangat Rendah	≤ 60	6	54,6	0	86,4
	Rendah	61-70	1		1	
	Sedang	71-85	3		2	
	Tinggi	86-95	0		5	
	Sangat Tinggi	96-100	0		2	
				10	Sangat Rendah	10

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol pada *pretest* secara umum masih tergolong ke dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 55,2. Sampel berjumlah 10 siswa, siswa yang tergolong ke dalam kategori sangat rendah dalam membaca pemahaman berjumlah 6 siswa, dan siswa tergolong berkemampuan rendah sebanyak 4 siswa. Dari 10 siswa yang mengikuti *pretest* tidak ada satupun siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas.

Sedangkan pada nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan berkategori sedang secara umum. Dari sampel 10 siswa diperoleh 2 siswa berkemampuan sangat rendah, 7 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan tinggi. Dari 10 siswa yang mengikuti *pretest*, 7 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas dan 3 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol adalah 19,2%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 19,2% setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *KWL*.

Data peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen pada *pretest* secara umum masih tergolong ke dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 54,6. Sampel berjumlah 10 siswa, siswa yang tergolong ke dalam kategori sangat rendah dalam membaca pemahaman berjumlah 6 siswa, siswa tergolong berkemampuan rendah sebanyak 1 siswa, dan siswa yang berkemampuan sedang sebanyak 3 siswa. Dari 10 siswa yang

mengikuti *pretest*, hanya 1 siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas dan 9 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau tidak tuntas.

Sedangkan pada nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan berkategori tinggi secara umum. Dari sampel 10 siswa diperoleh 1 siswa berkemampuan rendah, 2 siswa berkemampuan sedang, 5 siswa berkemampuan tinggi, dan 2 siswa berkemampuan sangat tinggi. Dari 10 siswa yang mengikuti *pretest*, 8 siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas dan 2 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah 31,8%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 31,8% setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *PQ4R*. Artinya keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol mempunyai selisih 19,2%. Sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen mempunyai selisih 31,8%. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

## Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

#### a. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS 21.0)*.

Kriteria pengujiannya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau di atas taraf signifikansi 5% ( $> 0,05$ ), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai normalitas lebih kecil dari 5% ( $< 0,05$ ), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan:

$H_a$  : data statistik *posttest* tidak berdistribusi normal jika *Asimp.Sig (2-tailed) < 0,05*.

$H_o$  : data statistik *posttest* berdistribusi normal jika *Asimp.Sig (2-tailed) > 0,05*.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
<i>N</i>		10	10
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	86.40	74.40
	<i>Std. Deviation</i>	10.532	13.226
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.260	.248
	<i>Positive</i>	.181	.152
	<i>Negative</i>	-.260	-.248
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.823	.785
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.507	.569
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS for windows version 21.0 menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,507 ( $0,507 > 0,05$ ) di kelas eksperimen dan 0,569 ( $0,569 > 0,05$ ) di kelas kontrol. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yakni data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

### a. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki varians sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap kedua nilai *posttest*. Untuk menentukan apakah nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, dengan cara *Analyze-Compare Means-OneWay Anova*. Hasil uji homogenitas varians nilai *posttest* dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.216	1	18	.648

Sumber: SPSS Versi 21.0

Dari tabel 4.10 dapat diketahui nilai sig. *posttest* sebesar 0,648. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sig} > \alpha = 0,648 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan yakni untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengaruh strategi *PQ4R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, serta membandingkan rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test* dengan program statistik *SPSS* versi 21.0. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok yang independen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh dari strategi *PQ4R* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh dari strategi *PQ4R* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok.

Kriteria penerimaan hipotesis statistik:

- Ha:  $\mu_1 \geq \mu_2$  : (Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol).
- Ho:  $\mu_1 \leq \mu_2$  : (Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen kecil dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol).

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka Ha ditolak Ho diterima.

Olahan data *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Independent Samples Test</b>									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	<i>Equal variance s assume d</i>	.216	.648	2.24 4	18	.038	12.0 00	5.347	.767	23.2 33
	<i>Equal variance s not assume d</i>			2.24 4	17 .1 41	.038	12.0 00	5.347	.727	23.2 73

Sumber: SPSS Versi 21.0

Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa varian adalah homogen atau mempunyai varian yang sama. Homogenitas ini dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* yang menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,648. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 2.244. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 12.000 dan perbedaan berkisar antara 0,767 sampai 23.233 (lihat pada *lower* dan *upper*).

Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* dengan nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05, yaitu 0,038. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Hasil keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu siswa kelas Raudho SD Negeri 002 Kuok yang belajar melalui strategi *PQ4R* berpengaruh sebesar 86,4 yang berkategori tinggi. Sedangkan di kelas kontrol yang belajar menggunakan strategi *KWL* berpengaruh sebesar 74,4 yang berkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi *PQ4R* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *KWL*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebanyak  $0,038 < \alpha 0,05$ . Nilai *sig (2-tailed)* <  $\alpha$  yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kedua kelas berbeda secara signifikan., maka terdapat pengaruh strategi *PQ4R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok. Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta Yulita, dkk. (2019), terdapat beberapa pembaharuan diantaranya: pada penelitian sebelumnya didapatkan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dengan strategi *PQ4R* sebesar 81,31 dan penelitian ini dengan menerapkan strategi yang sama memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,40 yang artinya lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2019) meningkat sebesar 30,03%, sedangkan pada penelitian ini meningkat 31,80% dari nilai rata-rata sebelum diberikannya *treatment* atau perlakuan. Pembaharuan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik

tema organ gerak hewan dan manusia dan juga penelitian sebelumnya selalu membandingkan strategi *PQ4R* dengan metode konvensional dan penelitian ini membandingkan strategi *PQ4R* dengan strategi *KWL*. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar yang terkait dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa yang sebelumnya pasif dalam belajar menjadi aktif dan percaya diri, terutama dalam memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan guru maupun menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z. (2011). *Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kec. Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Agesty, R.R. (2019). *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) Terhadap hasil belajar Pembelajaran Tematik Siswa*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Ahmad, F.Z., & Damayanti, M.I. (2013). "Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar". *JPGSD*. Vol 1, (2), 0-216.
- Arikunto, S & Safrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayati, N.A. (2018). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Hidayah, A. (2017). "Pengembangan Model TIL (*The Information Literacy*) Tipe the BIG6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah". *Jurnal Pena*. Vol 4, (1), 623-635.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas
- Nafi'ah, S.A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, R.A., dkk. (2018). "Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3, (2), 48-56.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizal, M.S.. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok". *Jurnal Basicedu*. Vol 2, (1), 111-119.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widianingrum, D. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Wulansari, G., dkk. (2014). "Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, (1), 27-43.
- Yulita, S., dkk. (2019). "Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 8, (5), 32-48.
- Zani, P. (2018). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Zarisman, F. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.